

PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD) ADMINISTRASI PAJAK BERBASIS KONTEKSTUAL PADA MATERI PAJAK PERTAMBAHAN NILAI DI KELAS XII SMK NEGERI 4 SURABAYA

Nur Qomariyah

Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya, Email: qomariyah96@gmail.com

Suci Rohayati

Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya, Email: sucirohayati@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) mata pelajaran administrasi pajak berbasis kontekstual materi pajak pertambahan nilai untuk kelas XII dengan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata atau kegiatan sehari-hari yang lebih aplikatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses pengembangan LKPD, menganalisis dan mengetahui kelayakan LKPD, serta menganalisis dan mengetahui respon peserta didik terhadap LKPD berbasis kontekstual yang dikembangkan. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D Thiagarajan dengan tanpa melakukan tahap *disseminate*. Hasil validasi para ahli untuk kelayakan LKPD secara umum mendapatkan skor sebesar 86%. Validasi materi mendapatkan skor 82,6%. Validasi bahasa mendapatkan skor 87,1%. Validasi grafis mendapatkan skor 88,3%. Dan hasil uji coba terbatas terhadap LKPD mendapatkan skor sebesar 88,4%.

Kata Kunci: Lembar Kegiatan Peserta Didik, Pembelajaran Kontekstual, Administrasi Pajak.

ABSTRACT

This study produced a student worksheet in the subject of tax administration based on contextual value added tax material for class XII by linking material with real life or more applicable daily activities. The purpose of this research is to explain the process of developing student worksheet, analyzing and knowing the feasibility of student worksheet, as well as analyzing and knowing the response of students to the contextual based worksheet developed. This study uses the Thiagarajan 4D development model without performing the disseminate stage. The results of the experts' validation for student worksheet eligibility generally get a score of 86%. Material validation received a score of 82.6%. Language validation gets a score of 87.1%. Graphic validation gets a score of 88.3%. And the results of the limited trial on student worksheet got a score of 88.4%.

Keywords: Student Worksheet, Contextual Learning, Tax Administration.

PENDAHULUAN

Globalisasi memberi dampak yang sangat pesat dalam berbagai bidang antara lain dalam bidang teknologi, pendidikan, budaya, ekonomi, dan sebagainya. Dampak tersebut akan memberi perubahan pada pola kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya perubahan pola tersebut, maka akan berdampak pula dalam perubahan sistem pendidikan yang diterapkan di Indonesia. Untuk mengontrol perubahan tersebut agar tidak melanggar aturan yang ada maka perlu adanya pendidikan sebagai pedoman. Seperti yang dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017) "Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia

melalui upaya pengajaran dan latihan; proses; perbuatan; cara mendidik."

Perubahan pola pendidikan di Indonesia yang mendapat dampak dari globalisasi saat ini ialah penyempurnaan kurikulum yang di pakai di sekolah, dimana kurikulum 2013 yang dipakai saat ini menekankan pada kegiatan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik agar dapat lebih aktif dan kreatif di dalam proses kegiatan pembelajaran. Salah satu jenjang pendidikan yang sangat diminati oleh masyarakat adalah sekolah menengah kejuruan (SMK), dimana tingkat pendidikan setara SMA tersebut menyediakan suatu program keahlian khusus untuk mengarahkan peserta didik menjadi lulusan yang siap terjun di dunia usaha maupun perusahaan secara profesional. SMK Negeri 4 Surabaya ialah

sekolah berbasis bisnis dan manajemen di Kota Surabaya yang sudah berstandar ISO 9001: 2008 dan menjadi salah satu SMK dengan jurusan akuntansi yang paling di minati di Surabaya. Menurut hasil observasi dan wawancara dengan guru di sekolah tersebut, sekolah sudah banyak berelasi dengan perusahaan-perusahaan di dalam maupun di luar Surabaya sehingga lulusan dari sekolah tersebut bisa memilih untuk bekerja maupun melanjutkan ke perguruan tinggi dengan kualifikasi kemampuan yang baik dalam segi teori maupun praktik.

Untuk menunjang kemampuan teori dan praktik dari peserta didik maka perlu adanya sebuah bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, karena menurut hasil penelitian Sukra dan Handayani (2015) yang berjudul pengaruh penggunaan bahan ajar terhadap hasil belajar bahasa Inggris untuk akuntansi menyatakan bahwa penggunaan bahan ajar dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik secara positif. Pendapat yang dinyatakan oleh Prastowo (2015) “bahan ajar merupakan suatu bahan (berupa informasi, alat, atau teks) yang tersusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh kompetensi yang akan dikuasai peserta didik yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran”. Dengan adanya bahan ajar diharapkan proses pembelajaran berlangsung efektif dan juga efisien sehingga akan tercapai tujuan dimana peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya. Bahan ajar memiliki berbagai macam bentuk yang dapat digunakan dalam menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Bahan ajar yang dapat dipakai ialah berupa lembar kegiatan peserta didik (LKPD), sehingga siswa nantinya akan memahami dengan lebih mudah pada materi yang sedang dipelajari dan dapat dengan langsung mengaplikasikan materi yang dipelajari ke dalam soal latihan yang telah disediakan.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu sarana untuk membantu dan juga mempermudah peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga nantinya akan terbentuk sebuah interaksi yang efektif antara pendidik dan peserta didik supaya tujuan pembelajaran *student centre* dapat tercapai dan terlaksana. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widjajanti (2008) lembar kerja peserta didik (LKPD) ialah salah satu sumber belajar atau fasilitator dalam kegiatan pembelajaran yang dapat disusun sesuai dengan situasi dan kondisi yang akan dihadapi saat kegiatan pembelajaran.

Lembar kegiatan peserta didik ialah macam bentuk dari bahan ajar yang dapat digunakan untuk menuntaskan suatu kompetensi dasar dari suatu kegiatan pembelajaran peserta didik. Seperti pendapat yang dinyatakan oleh Hamdani (2011) “LKPD merupakan jenis bahan ajar bantu dalam proses pembelajaran” selain itu menurut Hidayat (2013) menyatakan bahwa manfaat dari penggunaan LKPD dalam kegiatan pembelajaran ialah antara lain sebagai berikut: (1) mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran; (2) membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep; (3) melatih peserta didik dalam mengembangkan keterampilan proses; (4) sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran; serta (5) membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran. Sebuah LKPD yang akan dikembangkan dimaksudkan untuk menjadi bahan ajar pendamping sebagai penunjang kegiatan pembelajaran peserta didik secara mandiri dan untuk mewujudkan proses belajar yang berpusat pada peserta didik.

Untuk membuat sebuah LKPD perlu adanya sebuah inovasi yang membuat LKPD tersebut dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Salah satu cara agar siswa dapat memahami konsep materi tersebut adalah dengan mengaitkan materi tersebut dalam kehidupan nyata dengan pengetahuan yang sudah mereka dapatkan sebelumnya. Konsep belajar yang dapat mengaitkan antara materi dan kehidupan nyata adalah pembelajaran kontekstual. Seperti yang dikemukakan oleh Johnson (2011) yang menyatakan bahwa kegiatan belajar kontekstual adalah sebuah sistem pembelajaran yang cocok dengan otak, hal itu dikarenakan kegiatan tersebut dapat menghasilkan sebuah makna dengan cara menghubungkan muatan-muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari. Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa konsep belajar secara kontekstual dapat membantu peserta didik untuk memahami dengan mudah materi yang dipelajari karena di dalam kegiatan pembelajaran kontekstual materi dikaitkan dengan keadaan yang sebenarnya. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Prastiti dkk (2017) dimana tujuan dari belajar secara kontekstual adalah memunculkan kemampuan peserta didik untuk mentransfer pengetahuan yang diperoleh pada situasi baru serta menumbuhkan motivasi serta kepercayaan diri peserta didik.

Pada sekolah menengah kejuruan, mata pelajaran yang berkaitan dengan program keahlian akuntansi diajarkan kepada peserta didik tentang teori dan juga

praktik. Mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII sudah dibiasakan untuk mampu mengerjakan berbagai materi dalam keahlian akuntansi, sehingga peserta didik menjadi lebih mandiri dan menguasai kompetensi yang dipelajari tanpa bergantung pada penjelasan pendidik. Di dalam program keahlian akuntansi diajarkan mengenai mata pelajaran administrasi pajak yang membahas tentang segala macam materi yang berkaitan dengan pajak yang memuat aspek pengetahuan dan keterampilan yang nantinya juga akan diujikan pada ujian nasional kejuruan akuntansi, seperti halnya materi pajak pertambahan nilai.

Materi pajak pertambahan nilai (PPN) merupakan materi yang terdapat pada mata pelajaran administrasi pajak yang diajarkan di kelas XII SMK akuntansi semester genap. Berdasarkan keadaan di SMK Negeri 4 Surabaya, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dijelaskan oleh pendidik karena bahasa yang digunakan dalam menyampaikan materi masih belum bisa dipahami dengan mudah sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Di SMK Negeri 4 Surabaya peserta didik belum memiliki bahan ajar yang digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran di kelas yang seharusnya melibatkan keaktifan peserta didik menjadi kurang efektif. Hal ini dibuktikan melalui hasil studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa peserta didik kesulitan untuk memahami materi pajak pertambahan nilai yang disampaikan secara verbal, hal tersebut membuat peserta didik mudah lupa tentang materi yang sudah diajarkan, dan sebesar 35% hasil belajar peserta didik mengenai materi pajak pertambahan nilai masih belum mencapai standar ketuntasan belajar minimum (KBM).

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu adanya bahan ajar cetak berupa sebuah LKPD yang dapat digunakan peserta didik dalam mengonstruksikan materi dengan mudah sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan. Peneliti akan mengembangkan sebuah LKPD yang disusun dengan menarik, mudah dipahami, dan berbeda dari lkpd yang sudah ada sebelumnya. Lembar kegiatan peserta didik yang akan dikembangkan ialah LKPD berbasis kontekstual yang mengaitkan contoh-contoh soal dari materi pajak pertambahan nilai yang lebih aplikatif, selain itu ditambah dengan informasi terbaru sesuai dengan ketentuan Direktorat Jendral Pajak tentang materi *e-faktur* pada SPT Masa PPN yang dapat membantu siswa untuk belajar secara mandiri dan lebih mudah dalam mempelajari dan memahami materi pajak pertambahan nilai.

Penelitian yang mendukung ialah penelitian yang dilakukan oleh Padang dkk (2017) yang berjudul “*The Development of Contextual Learning Oriented to Civic Learning Module Based on Validation of Material, Learning Design and Methodology Experts to Improve the Students’ Learning Outcomes of Grade V SD 030413 Salak, Medan, Indonesia*” menyatakan bahwa bahan ajar berbasis kontekstual yang dikembangkan dinilai valid dan efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Zulyadaini (2017) dengan penelitiannya yang berjudul *a Development of Students’ Worksheet Based on Contextual Teaching and Learning* yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa lembar kegiatan peserta didik berbasis kontekstual yang dikembangkan memiliki kriteria sangat layak untuk dijadikan sebagai bahan ajar. Dari uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul pengembangan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) administrasi pajak berbasis kontekstual pada materi pajak pertambahan nilai di kelas xii smk negeri 4 surabaya.

METODE

Pada penelitian pengembangan lembar kegiatan peserta didik administrasi pajak ini, peneliti menggunakan model penelitian *Research and Development*. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa *research and development* ialah metode yang dipakai untuk menghasilkan suatu produk, dan melakukan uji keefektifan dari produk tersebut. Pada penelitian pengembangan ini, peneliti mengembangkan lembar kegiatan peserta didik dengan menerapkan model pengembangan dari Thiagarajan, Semmel, dan Semmel yang biasa disebut 4D (*Four D Models*) (Trianto, 2015). Model pengembangan ini terdiri dari empat tahapan yaitu *define, design, develop, dan disseminate* Tetapi pada penelitian ini tidak dilakukan tahap *disseminate* karena keterbatasan waktu dan hanya dilakukan uji coba terbatas pada kelompok kecil. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah angket lembar telaah. Dimana tujuan dari pemberian angket telaah ini ialah untuk mendapat masukan dan saran dari ahli materi yaitu guru mata pelajaran administrasi pajak dan dosen pengampu mata kuliah pajak demi kesempurnaan lembar kegiatan peserta didik yang dikembangkan. Lembar telaah yang diberikan kepada para penelaah materi, bahasa, dan grafis nantinya akan dianalisis secara deskriptif. Kemudian akan dinilai kevalidan dari LKPD yang dikembangkan dengan angket validasi yang diberikan pada validator dan dinilai kelayakannya menggunakan skala likert dan diolah atau dianalisis secara kuantitatif dengan teknik

prosentase yang dinilai dengan kriteria kelayakan sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor

Presentase	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat Tidak Baik
21% - 40%	Tidak Baik
41% -60%	Sedang
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Riduwan (2016)

Respon peserta didik terhadap produk yang dikembangkan diuji secara terbatas pada kelompok kecil peserta didik kelas XII akuntansi SMK Negeri 4 Surabaya sebanyak 20 peserta didik. Peserta didik akan diberikan angket dengan tujuan untuk mengetahui respon dari peserta didik terhadap penggunaan produk yang dikembangkan yang nantinya akan dinilai dengan menggunakan skala Guttman dan dianalisis secara kuantitatif dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Responden

Presentase	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat Tidak Paham
21% - 40%	Tidak Paham
41% -60%	Netral
61% - 80%	Paham
81% - 100%	Sangat Paham

Sumber: Riduwan (2016)

Hasil dari validasi ahli materi, bahasa, dan grafis serta respon dari peserta didik dapat dikatakan layak apabila memperoleh skor prosentase minimal 61% yang dikategorikan “layak” untuk hasil validasi dan “paham” untuk respon peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN Proses Pengembangan LKPD

SMK Negeri 4 Surabaya ialah salah satu SMK negeri yang memiliki program keahlian akuntansi dan sekolah tersebut sudah menggunakan Kurikulum 2013. Dalam kurikulum tersebut terdapat mata pelajaran Administrasi Pajak dimana salah satu materinya ialah pajak pertambahan nilai yang terdapat di semester genap. Berdasarkan hasil observasi peneliti, siswa kurang memahami materi dikarenakan belum tersedianya bahan ajar yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran mengenai materi pajak pertambahan nilai. Fenomena tersebut membuat tujuan dari pembelajaran Kurikulum 2013 yang

menerapkan *student centre* tidak tercapai dan kegiatan pembelajaran kembali berpusat kepada guru. Menurut penelitian yang dilakukan Sukra dan Handayani (2015) yang berjudul “Pengaruh penggunaan buku ajar (modul) terhadap hasil belajar bahasa Inggris untuk akuntansi” menyatakan bahwa ketersediaan bahan ajar dapat memberikan pengaruh positif pada hasil belajar.

Peserta didik kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya ialah remaja yang memiliki usia berkisar antara 17-18 tahun, dan hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran siswa cenderung pasif. Ketersediaan sebuah bahan ajar yang dapat mendukung proses kegiatan pembelajaran peserta didik baik di sekolah maupun dirumah sangat diperlukan. Namun, ketidakpahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan menyebabkan peserta didik menjadi kurang termotivasi meskipun telah memiliki bahan ajar. Padahal menurut penelitian yang dilakukan Purnomo (2012) dengan judul “Hubungan antara pemahaman materi, motivasi belajar, dan prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta Tahun 2012” menyatakan bahwa pemahaman materi dan motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan.

Perlu adanya sebuah bahan ajar yang dapat meningkatkan pemahaman siswa, salah satunya yaitu dengan mengaitkan materi dengan kegiatan konkrit di lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadillah dkk (2017) dengan judul “*The effect of application of contextual teaching and learning (CTL) model-based on lesson study with mind mapping media to assess student learning outcomes on chemistry on colloid systems*” yang menyatakan bahwa penggunaan pembelajaran kontekstual pada kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Maka dari itu model pembelajaran CTL atau kontekstual tersebut akan diaplikasikan pada lembar kegiatan peserta didik yang akan dikembangkan dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami materi yang dipelajari. Bahan ajar yang dirancang sesuai dengan silabus yang digunakan oleh sekolah, yang dapat membantu tercapainya tujuan dari pelaksanaan Kurikulum 2013 yang berbasis *student centre*. Selain itu, lembar kegiatan peserta didik yang dikembangkan juga dikemas dengan tampilan yang menarik sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa.

Lembar kegiatan peserta didik yang dikembangkan berisikan materi pajak pertambahan nilai dengan beberapa tugas yang nantinya perlu

dilakukan oleh siswa di setiap kegiatan pembelajaran diantaranya ialah mengerjakan tugas mandiri di setiap sub materi yang ada, kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mengeksplorasi kemampuan berpikir siswa. Kemudian disetiap akhir materi terdapat tugas yang dikerjakan secara individu dan kelompok baik itu teori maupun praktik. Di akhir setiap kegiatan pembelajaran terdapat evaluasi yang berupa essay dan pilihan ganda untuk mengasah tingkat pemahaman siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Sharma dkk (2016) yang berjudul *“Impact of self-assessment by students on their learning”* yang menyebutkan bahwa adanya evaluasi atau penilaian diri dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk prestasi akademik mereka serta membantu mengembangkan keterampilan analisis siswa.

Setelah dianalisis tentang kebutuhan tugas peserta didik selama kegiatan pembelajaran, agar LKPD yang dikembangkan pada setiap awal bab dapat merepresentasikan isinya, maka peneliti membuat sebuah peta konsep yang sistematis dan mudah dipahami untuk menggambarkan isi dari kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen dkk (2011) dengan penelitiannya yang berjudul *“Effect of Concept Map Teaching on Students’ Critical Thinking and Approach to Learning and Studying”* yang menyatakan bahwa peta konsep adalah sebuah alat yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada bagian selanjutnya dijelaskan beberapa tujuan pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan kompetensi dasar dan indikatornya, diantaranya ialah KD 3.19 dan 4.19 terdapat enam tujuan pembelajaran, serta KD 3.20 dan 4.20 memiliki empat tujuan pembelajaran yang mencakup pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan silabus administrasi pajak yang ada di setiap kegiatan pembelajaran.

Modifikasi dalam perancangan lembar kegiatan peserta didik ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dari lembar kegiatan peserta didik yang dikembangkan agar lebih sistematis dan sesuai rancangan. Lembar kegiatan peserta didik yang dikembangkan oleh peneliti ini di desain dengan perpaduan warna biru, putih dan hijau yang memberikan efek percaya diri, stabil, dan menenangkan, serta kebebasan untuk peserta didik mengeksplorasi kemampuan yang ada di dalam diri mereka. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Olurinola dan Tayo (2015) yang berjudul *“Colour in Learning: It’s Effect on the Retention Rate of Graduate Students”* yang menyatakan bahwa

pemilihan warna yang tepat dapat mempengaruhi performa memori seseorang. Selain daripada itu, di dalam lembar kegiatan peserta didik juga disertakan ilustrasi gambar untuk membantu peserta didik mengolah informasi dengan mudah dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Prastowo (2015) bahwa adanya gambar maupun ilustrasi dalam bahan ajar dapat menjadi daya tarik, motivasi, dan memperjelas informasi yang disampaikan dalam bahan ajar.

Setelah dilakukan tahap perancangan LKPD yang akan dikembangkan, maka akan didapatkan produk yang berupa *draft 1* selanjutnya akan di telaah oleh para ahli telaah materi, bahasa, dan juga grafis, maka dilanjutkan dengan tahap pengembangan. Hal ini ditunjang oleh penelitian dari Febriana (2018) dengan judul *“Development of a Reference Handbook Based On Contextual Teaching Learning In Curriculum Studies Course”* yang juga mengembangkan bahan ajar berbasis kontekstual. Berdasarkan pada saran dan masukan dari para penelaah, selanjutnya lembar kegiatan peserta didik yang berupa *draft 1* tersebut di revisi dan disempurnakan menjadi *draft 2* yang selanjutnya akan dilakukan validasi oleh para ahli untuk menilai kelayakan dari lembar kegiatan peserta didik yang dikembangkan. Pada proses validasi ini, para validator diminta untuk mengisi angket sesuai dengan petunjuk yang diberikan, dimana hasil dari validasi ini kemudian akan diolah, diprosentase, dan diinterpretasikan sesuai dengan kriteria interpretasi skor Riduwan (2016). Lembar kegiatan peserta didik yang telah dinilai kelayakannya selanjutnya akan di uji coba secara terbatas dimana menurut Sadiman (2014) uji coba terbatas ini dilakukan pada kelompok kecil yang terdiri dari 20 peserta didik kelas XII SMK Negeri 4 Surabaya.

Kelayakan LKPD

Pada tahap ini, kelayakan dari lembar kegiatan peserta didik dinilai dari hasil validasi para validator. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Padang dkk (2017) yang berjudul *“The Development Of Contextual Learning Oriented To Civic Learning Module Based On Validations Of Material, Learning Design And Methodology Experts To Improve The Students’ Learning Outcomes Of Grade V Sd 030413 Salak, Medan, Indonesia”* yang menyatakan bahwa uji validitas perlu dilakukan dalam kegiatan pengembangan untuk mengetahui angka kelayakan dari produk yang dikembangkan. Angket validasi yang digunakan untuk menilai kelayakan lembar kegiatan peserta didik administrasi pajak berbasis kontekstual

materi pajak pertambahan nilai ini berpedoman pada BSNP (2014).

Penilaian kelayakan menurut ahli materi mendapatkan kriteria sangat baik, hal ini dikarenakan lembar kegiatan peserta didik yang dikembangkan telah memuat materi yang kontekstual dan diselaraskan dengan keterampilan mengeksplorasi kemampuan peserta didik, tugas, dan evaluasi yang mencakup dimensi pengetahuan dan keterampilan. Untuk kelayakan dari ahli bahasa mendapatkan kriteria sangat baik hal ini dikarenakan bahasa yang digunakan dalam lembar kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan kriteria BSNP (2014) serta sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Kelayakan menurut ahli grafis mendapatkan kriteria sangat baik juga, hal ini dikarenakan lembar kegiatan peserta didik yang dikembangkan sudah sesuai dengan kriteria kelayakan kegrafikan dari BSNP (2014) baik dari segi ukuran buku maupun tampilan buku. Dari seluruh prosentase kelayakan tersebut, rata-rata validasinya ialah 86% dan mendapatkan kriteria sangat baik. Hal ini didukung oleh penelitian yang relevan dari Ampa dkk (2013) yang berjudul *“The Development of Contextual Learning Materials for the English Speaking Skills”* dimana modul yang dikembangkan layak dan memperoleh prosentase sebesar 75,88%. Dapat disimpulkan lembar kegiatan peserta didik administrasi pajak berbasis kontekstual pada materi pajak pertambahan nilai di kelas XII SMK Negeri 4 Surabaya sangat layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Respon Peserta Didik Terhadap LKPD

Tahap ini ialah tahap mengumpulkan respon peserta didik dengan menyebarkan angket respon dan lembar kegiatan peserta didik yang telah dikembangkan. Dari 20 peserta didik yang menjadi responden, dapat direpresentasikan komponen isi materi memperoleh kriteria sangat paham, hal ini dikarenakan materi yang disajikan sudah sesuai dengan silabus yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan mudah dipahami. Komponen penyajian memperoleh kriteria sangat paham, hal ini dikarenakan hal-hal atau komponen yang disajikan seperti peta konsep, dan ilustrasi mudah dimengerti dan dapat mendorong motivasi belajar peserta didik. Komponen kebahasaan memperoleh kriteria sangat paham, hal ini dikarenakan bahasa dalam lembar kegiatan peserta didik yang dikembangkan mudah dimengerti dan tidak bersifat ambigu. Respon yang terakhir ialah komponen kegrafikan memperoleh kriteria paham, hal ini dikarenakan lembar kegiatan peserta didik yang disajikan memiliki tampilan yang

menarik karena dilengkapi gambar dan desain lainnya serta huruf yang digunakan dapat terbaca dengan jelas. Sehingga rata-rata dari prosentase respon peserta didik ialah sebesar 88,4% dan mendapatkan kriteria sangat paham. Penelitian sejenis yang mendukung penelitian ini adalah penelitian dari Febriana (2018) yang berjudul *“Development of a Reference Handbook Based on Contextual Teaching Learning in Curriculum Studies Course”* yang menyatakan bahwa respon peserta didik dinilai sangat baik dengan prosentase sebesar 89,09%. Berikut adalah hasil rekapitulasi validasi dan respon peserta didik.

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Validasi Ahli dan Respon Peserta Didik

No.	Komponen	Prosentase	Kriteria
1	Ahli Materi	82,6%	Sangat Baik
2	Ahli Bahasa	87,1%	Sangat Baik
3	Ahli Grafis	88,3%	Sangat Baik
4	Respon Peserta Didik	88,4%	Sangat Paham

Sumber: Data diolah peneliti, 2018.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, kesimpulan dari penelitian yang dilakukan ialah sebagai berikut: (1) Pengembangan lembar kegiatan peserta didik administrasi pajak berbasis kontekstual pada materi pajak pertambahan nilai di kelas XII SMK Negeri 4 Surabaya ini mengadaptasi model pengembangan 4D Thiagarajan dengan melalui beberapa tahap diantaranya ialah: (a) *Define*; (b) *Design*; (c) *Develop*. Penelitian ini tanpa melalui tahap *disseminate* dikarenakan mengingat terbatasnya waktu penelitian. (2) Kelayakan dari lembar kegiatan peserta didik administrasi pajak berbasis kontekstual pada materi pajak pertambahan nilai di kelas XII SMK Negeri 4 Surabaya ini dinilai sangat layak dengan mendapatkan kriteria sangat baik berdasarkan dengan hasil validasi dari parah ahli materi, ahli bahasa, dan juga ahli grafis. (3) Respon peserta didik terhadap lembar kegiatan peserta didik administrasi pajak berbasis kontekstual pada materi pajak pertambahan nilai di kelas XII SMK Negeri 4 Surabaya yang dikembangkan ini dinilai sangat baik dengan mendapatkan kriteria sangat paham berdasarkan pada komponen isi materi, penyajian, kebahasaan, dan juga kegrafikan.

Saran

Setelah dilakukan penelitian, peneliti memberi saran mengenai lembar kegiatan peserta didik yang dikembangkan sebagai berikut: (1) Peneliti selanjutnya untuk memperluas pokok bahasan lembar kegiatan peserta didik yang dikembangkan sehingga dapat digunakan menjadi satu kesatuan lembar kegiatan peserta didik dengan lembar kegiatan peserta didik administrasi pajak berbasis kontekstual materi pajak pertambahan nilai ini. (2) Pengembangan selanjutnya diharapkan dapat menerapkan tahap penelitian hingga *disseminate* untuk mengetahui efektivitas dari penggunaan lembar kegiatan peserta didik yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ampa dkk. 2013. *The Development of Contextual Learning Materials for the English Speaking Skills*. Vol 1(09): 1-10.
- Anonim. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Online).(<http://kamusbahasaIndonesia.org/>), diakses tanggal 15/12/2017)
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2014. *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran SMA/MA Komponen Kelayakan Kegrafikan*, (Online). (<http://bsnp-indonesia.org/p=974>, diakses tanggal 04/01/2018)
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2014. *Penilaian Buku Teks Pelajaran 2014*, (Online). (<http://bsnp-indonesia.org/p=1340>, diakses tanggal 04/01/2018).
- Chen dkk. 2011. *Effect of Concept Map Teaching on Students' Critical Thinking and Approach to Learning and Studying*. *Journal of Nursery Education*. Vol 50 (8): 466-469
- Fadillah dkk. 2017. *The effect of application of contextual teaching and learning (CTL) model-based on lesson study with mind mapping media to assess student learning outcomes on chemistry on colloid systems*. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*. Vol 1 (2)
- Febriana. 2018. *Development of a Reference Handbook Based On Contextual Teaching Learning in Curriculum Studies Course*. *Journal of Chemistry Education*. Vol 2 (1)
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung
- Johnson, Elaine B. 2011. *Contextual teaching and learning: menjadikan kegiatan belajar-mengajar mengasyikan dan bermakna*. Terjemahan Ibnu Setiawan. Bandung: Kaifa.
- Olurinola, Oluwakemi dan Omoniyi Tayo. 2015. *Colour in Learning: It's Effect on the Retention Rate of Graduate Students*. *Journal of Education and Practice*. Vol 6 (14): 1-6.
- Padang, dkk. 2017. *The Development of Contextual Learning Oriented to Civic Learning Module Based on Validation of Material, Learning Design and Methodology Experts to Improve the Students' Learning Outcomes of Grade V SD 030413 Salak, Medan, Indonesia*. *British Journal of Education*. Vol 5 (12): 1-20
- Prastiti, Tri Dyah dkk. 2017. *Pengembangan Lembar Kerja Mahasiswa Berbasis REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) Pada Tutorial Statistika Pendidikan di Universitas Terbuka*. *Journal of Mathematics Education*. Vol. 7 (1): 61-72
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press
- Purnomo, Daniko. 2012. *Hubungan Antara Pemahaman Materi, Motivasi Belajar, dan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta Tahun 2012*. *Jurnal Fakultas Psikologi*. Vol 2 (1)
- Riduwan. 2016. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sadiman, dkk. 2014. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sharma, Rajeev dkk. 2016. *Impact of self-assessment by students on their learning*. *International Journal of Applied and Basic Medical Research*. Vol 6 (3): 226-229
- Singh, Anil dkk. 2014. *Addressing business needs: A creative module for teaching data macros in an accounting information system course*. *Journal of Accounting Education*. Vol 32: 61-75
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD)*. Bandung: Alfabeta
- Sukra dan Handayani. 2015. *Pengaruh Penggunaan Buku Ajar (Modul) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Untuk Akuntansi*. *Jurnal Teknodik*. Vol 19 (1):96-103
- Trianto. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Widjajanti, Endang. 2008. *Kualitas Lembar Kerja Siswa*. (Online),

(staff.uny.ac.id/system/files/pengabdian/endang.../kualitas-lks.pdf, diakses pada tanggal 15 September 2018)

Zulyadaini. 2017. *A Development of Students' Worksheet Based On Contextual Teaching and Learning. Journal of Learning, Teaching and Educational Research*. Vol 16 (6)

